Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, Sepember 2026

PERAN SEMANTIS AGEN DALAM CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA A.A. NAVIS: KAJIAN: LINGUISTIK FUNGSIONAL

Agnes Clarissa Purba[1], Rani Julianty Butar butar[2],Sarma Panggabean[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan
[1]agnes.clarissa.purba@student.uhn.ac.id , [2]rani.butarbutar@student.uhn.ac.id , [3]sarmapanggabean@uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the semantic role of the agent in the short story Robohnya Surau Kami by A.A. Navis, employing a functional linguistic approach. The study is motivated by the importance of analyzing the relationship between predicates and participants in constructing the meaning of a literary text. A quantitative approach with a descriptive method was utilized. The data source is the short story Robohnya Surau Kami by A.A. Navis, while the research data consists of words, phrases, clauses, and sentences containing the semantic role of the agent. Data collection employed the "listen and note" technique, followed by analysis using the distributional method based on the theory of the semantic agent role. This role is realized in various forms: as the doer of an action, the doer of a verbal action, the experiencer of a state, the perceiver, the doer of a mental action, and the doer of a religious action. The semantic agent role is dominant, serving as the primary driver of the plot and the vehicle for conveying social criticism and religious values. The research findings demonstrate that analyzing the semantic agent role elucidates the relationship between linguistic structure, participant function, and meaning construction in literary works. This study is expected to contribute to the development of semantic and functional linguistic studies, particularly regarding the analysis of Indonesian literature.

Keywords: Semantic role of the agent, functional linguistics, short story, Robohnya Surau Kami (The Collapse of Our Surau), A.A. Navis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran semantis agen dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis dengan menggunakan pendekatan linguistik fungsional. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya analisis hubungan antara predikat dan partisipan dalam membangun makna suatu teks sastra. Penelitian menggunakan penedekatan kuantitatif dengan metode deskistif. Sumber data berupah cerpen Robohnya Surau Kami A.A Navis, sedangkan data penelitian berupa kata,frasa,klausa,dan kalimat mengandung peran semantik agen. Pengunaan data yang dilakukan mengunakan teknik simakn dan catat, kemudian dianalisis mengunakan metode agih berdasarkan teori peran semantis agen. Peran

terserbut direalisasikan dalam berbangai bentuk, yaitu sebangai pelaku tindakan,pelaku dindakan verba, pelaku keadaan, pelaku persepsi, pelaku tindakan mental,dan pelaku tindakan religius. Peran agen semantis agen yang paling dominan karena berperan sebagai penggerak utama alur cerita dan penyampaian kritik sosial serta nilai-nilai religius.temuan penelelitian menunjukan bahawa analisis peran semantis agen mampu menjelaskan hubungan antara struktur bahasa,fungsi parsitipan, dan membentuk makana dalam karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan kintribusi bagi pengembangan kajiannsemantik dan linguistik fungsional, khususnya dalam analisis karya sastra Indonesia .

Kata Kunci: Peran sematik agen, Linguistik fungsional,Cerpen,Robohnya Surau Kami , A.A. Navis.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, dan pengalaman, serta berbagai bentuk interaksi sosial. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas ((Adolf Hualai, 2017: 7 dan Gorys Keraf, 2022). Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan informasi, membangun hubungan sosial, dan merepresentasikan pengalaman hidup mereka. Bahasa dilihat sebagai alat yang menghasilkan makna dalam berbagai konteks komunikasi, bukan hanya sebagai kumpulan bunyi yang dipilih. Hubungan antara bentuk bahasa dan makna adalah salah satu elemen yang terus berkembang dalam studi linguistik karena keduanya mempengaruhi satu sama lain dalam proses penyampaian pesan Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna bahasa pada tingkat kata, frasa, klausa, dan kalimat. Ini merupakan dasar untuk memahami hubungan antara bentuk bahasa dan makna(Chaer, 2014). Ketika penelitian semantik berkembang, ia mulai mempelajari lebih dari hanya makna leksikal tetapi juga hubungan makna yang muncul dari hubungan antara predikat dan elemen-elemen yang mengikutinya. Hubungan ini disebut *"peran semantis*", atau hubungan makna antara predikat dan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa. Analisis peran semantis memungkinkan peneliti memahami bagaimana setiap orang yang terlibat dalam suatu peristiwa melakukan peran tertentu yang membentuk makna kalimat. Semantik dapat menjelaskan hubungan antara representasi makna dan struktur gramatikal, yang menjadikannya salah satu pendekatan penting dalam linguistik modern. Kajian semantik telah berkembang dari makna leksikal ke

hubungan antara predikat dan partisipan, yang dikenal sebagai peran semantik(Rajeg, 2023) . Oleh karena itu, analisis peran semantis tidak hanya berfokus pada fungsi sintaktis suatu unsur, tetapi juga pada makna yang diberikan unsur tersebut kepada peristiwa secara keseluruhan. Agen adalah salah satu jenis peran semantis yang paling populer.

Agen adalah orang yang secara sadar melakukan suatu tindakan, memiliki kendali atas tindakan tersebut, dan menjadi sumber peristiwa. Agen biasanya disebut sebagai subjek dalam kalimat aktif dalam bahasa Indonesia, tetapi dalam beberapa situasi, mereka dapat menggunakan konstruksi lain untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Kehadiran agen sangat penting karena tindakan mereka menentukan jalannya peristiwa dan memengaruhi hubungan penting mereka dengan pihak lain. Kajian tentang peran semantis dapat digunakan untuk data kebahasaan, seperti percakapan dan teks nonfiksi. Karya sastra juga dapat. Karena bahasanya kaya, karya sastra memiliki berbagai variasi struktur kalimat dan makna. Cerpen adalah salah satu genre sastra yang banyak menampilkan tindakan tokoh. Pengarah menciptakan alur, konflik, penokohan, dan pesan melalui tindakan para tokoh. Sebagai karya sastra, cerpen memiliki struktur naratif yang dibangun melalui tindakan para tokoh. Akibatnya, penelitian linguistik seperti analisis peran semantis dapat dilakukan(Dr. Burhan Nurgiyantoro, 2009). Oleh karena itu, mempelajari peran semantis agen dalam karya sastra dapat membantu kita memahami lebih baik bagaimana tindakan tokoh membentuk makna umum cerita. Cerpen Robohnya Surau Kami oleh A.A. Navis adalah salah satu karya sastra Indonesia yang membahas kritik sosial dan nilai-nilai religius yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat hingga saat ini (Mahadewi et al., 2025). Selain menimbulkan konflik dalam kehidupan masyarakat, cerpen ini juga memuat kritik sosial dan keagamaan yang relevan hingga hari ini. Dalam cerpen Robohnya Surau, tokoh-tokoh kami menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan mereka melalui tindakan yang mengandung nilai sosial(Dewi, Sarwono, & Agustina, 2010). Berbagai jenis peran semantis agen yang menarik dapat ditemukan melalui berbagai pendekatan linguistik fungsional. Banyak peneliti telah menyelidiki peran semantis. Rajeg (2023) meneliti peran semantis yang menonjol dalam pasangan verba menawari dan menyarankan menggunakan metodologi gramatika konstruksional berbasis korpus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penonjolan peran semantis partisipan dalam suatu peristiwa dipengaruhi oleh perbedaan konstruksi gramatikal. Studi ini membantu perkembangan penelitian

semantik bahasa Indonesia, terutama dengan membahas hubungan antara konstruksi gramatikal dan fungsi semantis partisipan. Selain itu,(Herpindo,Asri wijayanti,Irsyadi Shalima, 2022)) menggunakan teknik part of speech tagging untuk menyelidiki kategori, fungsi, dan peran sintaksis bahasa Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa mempelajari peran semantis dan fungsi sintaktis dapat membantu menjelaskan hubungan antara struktur gramatikal dan makna yang dibangun dalam tuturan. Hasilnya menunjukkan bahwa analisis peran semantis sangat penting dalam studi linguistik, terutama dalam memahami hubungan antara bentuk bahasa dan representasi makna. Namun, penelitian sebelumnya lebih berkonsentrasi pada data korpus bahasa atau analisis struktur gramatikal bahasa Indonesia. Peran semantis agen dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" karya A.A. Navis belum banyak diteliti. Meskipun demikian, cerpen tersebut memiliki gaya bahasa yang kaya dan mencakup berbagai tindakan tokoh, yang dapat dianalisis melalui pendekatan peran semantis. Oleh karena itu, masih ada ruang untuk penelitian yang dapat dilakukan. Ini terutama berlaku untuk mempelajari bagaimana tindakan tokoh, fungsi agen, dan pembentukan makna dalam karya sastra berhubungan satu sama lain.

Penelitian ini baru karena memanfaatkan teori peran semantis agen untuk menganalisis karya sastra Indonesia dengan menggunakan pendekatan linguistik fungsional. Penelitian ini tidak hanya menemukan jenis agen dalam cerpen, tetapi juga menjelaskan bagaimana agen membangun makna cerita dan bagaimana hubungannya dengan penyampaian kritik sosial, yang merupakan ciri khas karya A.A. Navis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran semantis agen dalam cerpen A.A. Navis "Robohnya Surau Kami" dan bagaimana agen membangun makna cerita dari sudut pandang linguistik fungsional. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu mengembangkan penelitian semantik bahasa Indonesia, memperluas bidang penelitian linguistik yang memanfaatkan karya sastra sebagai objek penelitian, dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian terkait hubungan antara struktur bahasa, makna, dan fungsi tokoh dalam karya sastra Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan dalam cerpen Robohnya Surau Kami oleh A.A. Navis (Nasution, 2023). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan peran semantis agen secara sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan tanpa

mengubah objek penelitian. Cerpen AA Navis "Robohnya Surau Kami", yang diterbitkan dalam antologi cerpen dengan judul yang sama, digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Data penelitian terdiri dari satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan peran semantis agen dalam kejadian yang terjadi dalam cerita. Data kebahasaan dikumpulkan secara sistematis melalui metode simak dan catat((Sudaryanto, 1993). Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isi cerita, peneliti membaca cerpen berulang kali. Selanjutnya, peneliti menemukan kalimat dengan predikat tindakan dan partisipan yang bertindak sebagai agen. Untuk memudahkan proses analisis, data yang ditemukan kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan atribut peran semantisnya. Peneliti sendiri (alat manusia) adalah alat utama penelitian ini, yang dibantu oleh tabel klasifikasi data untuk mencatat nomor data, kutipan kalimat, predikat, agen, dan fungsi semantis yang ditunjukkan oleh setiap data.

Tujuan dari penggunaan tabel klasifikasi adalah agar proses analisis berlangsung secara sistematis dan agar hasil penelitian dapat disampaikan dengan lebih mudah. Karena elemen penentunya berasal dari bahasa, metode agih digunakan untuk menganalisis data. Salah satu tujuan analisis adalah sebagai berikut: (1) menentukan kalimat yang mengandung peran semantis agen; (2) menentukan predikat sebagai pusat peristiwa; (3) menentukan partisipan yang berperan sebagai agen berdasarkan hubungan makna-predikat; (4) mengklasifikasikan data menurut bentuk dan fungsi peran semantis agen; dan (5) menjelaskan hasil analisis menggunakan teori peran semantis dan pendekatan linguistik fungsional. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bentuk peran semantis agen dan bagaimana peran ini membentuk makna cerita. Keabsahan data dicapai melalui triangulasi teori dan ketekunan pengamatan, yang dilakukan dengan membaca kembali data secara berulang untuk mengidentifikasi peran semantis secara konsisten. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan konsep peran semantis dalam linguistik fungsional dan kajian peran semantis yang diusulkan oleh Rajeg (2023), yang memungkinkan interpretasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis cerpen Robohnya Surau Kami oleh A.A. Navis menunjukkan bahwa banyak kalimat memiliki peran semantis agen. Dalam kajian semantik, peran semantis agen sangat penting karena menunjukkan partisipan yang secara sadar melakukan suatu tindakan sehingga menjadi penyebab atau penggerak utama dari peristiwa yang terjadi. Dengan

melihat bagaimana predikat dan partisipan berhubungan dalam setiap kalimat cerpen, peran semantis agen dapat diidentifikasi. Analisis ini mengacu pada teori peran semantis Rajeg (2023), yang menyatakan bahwa agen adalah partisipan yang memiliki kontrol terhadap tindakan dan menjadi sumber aktivitas atau proses terjadi. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebanyak dua puluh data ditemukan dalam cerita Robohnya Surau Kami yang mewakili ciri-ciri peran semantis agen. Tokoh-tokoh utama dalam cerita, seperti *Kakek, Aku, Ajo Sidi, Haji Saleh, Tuhan,* dan *Malaikat*, bertindak dan menyampaikan data tersebut. Masing-masing tokoh menampilkan berbagai bentuk tindakan, mulai dari tindakan fisik, tindakan verbal, tindakan mental, hingga tindakan religius. Semua tindakan ini berfungsi untuk membangun plot dan menyampaikan kritik sosial, yang merupakan ciri khas cerpen A.A. Navis. Setiap tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerpen ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya membangun alur cerita, tetapi juga membangun hubungan makna antartokoh dan mendukung pesan yang ingin disampaikan pengarang. Bagaimana pengarang merepresentasikan karakter, konflik, dan prinsip hidup melalui pilihan struktur bahasa memperlihatkan variasi tindakan yang dilakukan oleh para agen. Oleh karena itu, analisis peran semantis agen membantu menjelaskan fungsi bahasa setiap partisipan dan hubungan antara struktur bahasa dan makna yang dibangun dalam karya sastra. Tabel 1 berikut menunjukkan data lengkap tentang peran semantis agen yang ditemukan dalam cerpen Robohnya Surau Kami oleh A.A. Navis. Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 kutipan data dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis, ditemukan bahwa peran semantis agen direalisasikan dalam berbagai bentuk tindakan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita. Agen merupakan partisipan yang melakukan atau menjadi pelaku suatu tindakan, peristiwa, maupun keadaan yang dinyatakan oleh predikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agen tidak hanya diwujudkan dalam tindakan fisik, tetapi juga dalam tindakan verbal, mental, persepsi, keadaan, dan tindakan religius.

Peran semantis agen yang paling dominan adalah pelaku tindakan verbal. Hal ini terlihat pada data seperti "Kakek menjawab", "Tuhan mengajukan pertanyaan", "Haji Saleh menjawab", dan "Tuhan bertanya". Penggunaan tindakan verbal ini menunjukkan bahwa dialog menjadi sarana utama pengarang dalam membangun alur cerita serta menyampaikan kritik sosial terhadap kehidupan masyarakat. Melalui percakapan antartokoh, pembaca memperoleh gambaran mengenai pandangan hidup, nilai-nilai keagamaan, serta konflik yang menjadi inti cerita.

Selain tindakan verbal, ditemukan pula pelaku tindakan yang ditunjukkan melalui aktivitas fisik tokoh, seperti "Aku datang pula mengupah Kakek", "Malaikat menjewer Haji Saleh", "Mereka berangkat bersama-sama menghadap Tuhan", "Kakek menggoroh lehernya dengan pisau cukur", dan "Ajo Sidi pergi kerja". Tindakan-tindakan tersebut memperlihatkan keterlibatan langsung agen dalam menggerakkan peristiwa sehingga alur cerita berkembang secara dinamis.Peran agen sebagai pelaku keadaan tampak pada kutipan "Ia hidup dari sedekah". Pada data ini, tokoh Kakek tidak melakukan tindakan aktif, melainkan berada dalam suatu keadaan yang menggambarkan kondisi kehidupannya. Keadaan tersebut menjadi penanda kesederhanaan hidup Kakek sekaligus memperkuat kritik sosial mengenai kemiskinan dan ketergantungan terhadap belas kasihan masyarakat.Selanjutnya, peran agen sebagai pelaku persepsi ditemukan pada kutipan "Aku melihat mata Kakek berlinang". Predikat melihat menunjukkan bahwa agen melakukan proses pengindraan terhadap suatu peristiwa. Melalui persepsi tersebut, pembaca dapat memahami kondisi emosional tokoh Kakek secara tidak langsung sehingga memperkuat unsur psikologis dalam cerita.

Peran agen sebagai pelaku tindakan mental terlihat pada kutipan "Aku mengumpati Ajo Sidi". Tindakan mengumpat merupakan bentuk ekspresi yang lahir dari proses mental berupa rasa marah, kecewa, atau kesal terhadap tokoh lain. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan mental dalam cerpen berfungsi memperlihatkan konflik batin tokoh.Sementara itu, pelaku tindakan religius tampak pada kutipan "Haji Saleh menyembah Tuhan". Predikat menyembah mencerminkan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh agen. Kehadiran tindakan religius ini menjadi bagian penting dalam membangun tema utama cerpen, yaitu kritik terhadap pemahaman keagamaan yang hanya berorientasi pada ibadah ritual tanpa diimbangi kepedulian terhadap kehidupan sosial.Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan berbagai jenis peran semantis agen dalam cerpen Robohnya Surau Kami tidak hanya berfungsi membangun struktur kebahasaan, tetapi juga memperkuat karakterisasi tokoh, perkembangan konflik, dan penyampaian amanat. Dominasi tindakan verbal menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak memanfaatkan dialog sebagai media penyampaian kritik sosial, sedangkan tindakan fisik, mental, persepsi, keadaan, dan religius saling melengkapi dalam membangun makna cerita secara utuh. Dengan demikian, analisis peran semantis agen memberikan gambaran bahwa setiap predikat yang digunakan pengarang memiliki fungsi penting dalam membentuk

hubungan antara pelaku, tindakan, dan makna yang terkandung dalam cerpen.

Hasil analisis yang ditunjukkan pada menunjukkan bahwa tokoh Kakek memegang peran utama sebagai semantis agen dalam cerpen Robohnya Surau Kami. Tokoh Kakek menunjukkan dominasi dalam banyak hal, seperti bangun, bersuci, memukul beduk, bersembahyang, membaca kitab, dan memuji Tuhan. Keanekaragaman alur tersebut menunjukkan bahwa tokoh Kakek berfungsi sebagai pusat berlangsungnya peristiwa dalam cerita, sehingga seluruh alur berkembang melalui apa yang dia lakukan. Dominasi agen menunjukkan bahwa pengarang membangun cerita melalui tindakan tokoh utama sebagai penggerak peristiwa. Dalam studi peran semantis, agen adalah orang yang berpartisipasi dan memiliki kontrol atas tindakan yang menyebabkan terjadinya suatu proses. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siti Rahajeng NH, 2024), yang menyatakan bahwa peran aktor atau agen dalam klausa verbal adalah yang paling penting karena mereka adalah penggerak utama peristiwa dan menentukan hubungan antar partisipan. Dominasi agen pada karakter Kakek tidak hanya membangun alur cerita, tetapi juga menunjukkan bagaimana A.A. Navis menggunakan tindakan karakter sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial. Aktivitas ibadah Kakek selalu menggambarkan pengabdian kepada Tuhan, tetapi juga membawa pengarang untuk mempertanyakan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan tanggung jawab sosial. Akibatnya, agen dalam cerpen tidak hanya melakukan tindakan, tetapi juga membuat arti dan menyampaikan pesan moral. Selain didominasi oleh tokoh Kakek, penelitian ini juga menemukan bahwa agen direalisasikan melalui berbagai jenis predikat: material, verbal, dan mental. Predikat material paling umum karena sebagian besar tindakan tokoh diwujudkan melalui aktivitas fisik, seperti menjaga surau, bersuci, memukul beduk, menyembah, dan berangkat. Predikat verbal, di sisi lain, direalisasikan melalui verba, seperti bertanya, menjawab, dan mengajukan pertanyaan. Variasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara agen dan predikat mencakup tindakan fisik selain aktivitas komunikasi dan proses mental yang membentuk cerita. Selain didominasi oleh tokoh Kakek, penelitian ini juga menemukan bahwa agen direalisasikan melalui berbagai jenis predikat: material, verbal, dan mental. Predikat material paling umum karena sebagian besar tindakan tokoh diwujudkan melalui aktivitas fisik, seperti menjaga surau, bersuci, memukul beduk, menyembah, dan berangkat. Predikat verbal, di sisi lain, direalisasikan melalui verba, seperti bertanya, menjawab, dan mengajukan pertanyaan. Variasi ini

menunjukkan bahwa hubungan antara agen dan predikat mencakup tindakan fisik selain aktivitas komunikasi dan proses mental yang membentuk cerita. Hasilnya menunjukkan bahwa peran semantis agen terkait erat dengan jenis predikat yang digunakan dalam klausa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran semantis agen tidak dapat dipisahkan dari jenis predikat yang digunakan dalam suatu klausa. Pemilihan predikat oleh pengarang berpengaruh terhadap cara pembaca memahami tindakan yang dilakukan tokoh serta hubungan antartokoh dalam cerita.Pemilihan predikat pengarang memengaruhi hubungan antartokoh dan tindakan yang dilakukan tokoh dalam cerita.

Penelitian (Peran Semantis Argumen pada Klausa Verbal Bahasa Haruku, 2023) mendukung temuan penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi semantis setiap partisipan klausa dipengaruhi oleh hubungan antara predikat dan argumen. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian, peran aktor sebagai agen terdiri dari berbagai peran tematis, seperti agen, tema, instrumen, dan lokatif. Oleh karena itu, makna suatu peristiwa tidak hanya ditentukan oleh pelakunya, tetapi juga oleh jenis proses yang digunakan. Oleh karena itu, perbedaan predikat dalam cerpen Robohnya Surau Kami menunjukkan bahwa A.A. Navis menggunakan berbagai proses bahasa untuk menciptakan karakter tokoh dan memperkuat konflik cerita. Kemampuan pengarang untuk menggambarkan pengalaman manusia melalui bahasa juga ditunjukkan oleh keanekaragaman predikat tersebut. Predikat verbal digunakan untuk membangun komunikasi dan pemahaman, sedangkan predikat material lebih banyak digunakan untuk menggambarkan tindakan nyata para tokoh. Di sisi lain, predikat mental menunjukkan keadaan psikologis tokoh sehingga pembaca dapat memahami perasaan, sikap, dan perspektif tokoh terhadap peristiwa yang dialaminya. Dengan demikian, perbedaan predikat dalam cerpen tidak hanya merupakan elemen bahasa tetapi juga memberikan makna dan memperkuat pesan sosial yang ingin disampaikan pengarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran semantis agen tidak hanya diwujudkan dalam tindakan fisik, tetapi juga tindakan verbal, mental, persepsi, keadaan, dan tindakan religius. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rustiati yang menyatakan bahwa peran semantis pada subjek dapat berupa pelaku, pengalam, faktor, dan peran lainnya sesuai dengan jenis predikat yang digunakan.(*Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2020*, n.d.)

Peran semantis agen yang paling dominan adalah pelaku tindakan verbal. Hal ini terlihat pada

data seperti "Kakek menjawab", "Tuhan mengajukan pertanyaan", "Haji Saleh menjawab", dan "Tuhan bertanya". Dominasi tindakan verbal menunjukkan bahwa dialog menjadi sarana utama pengarang dalam membangun alur cerita serta menyampaikan kritik sosial terhadap kehidupan masyarakat.

Selain tindakan verbal, ditemukan pula pelaku tindakan yang ditunjukkan melalui aktivitas fisik tokoh, seperti "Aku datang pula mengupah Kakek", "Malaikat menjewer Haji Saleh", "Mereka berangkat bersama-sama menghadap Tuhan", "Kakek menggoroh lehernya dengan pisau cukur", dan "Ajo Sidi pergi kerja". Tindakan-tindakan tersebut memperlihatkan keterlibatan langsung agen dalam menggerakkan peristiwa sehingga alur cerita berkembang secara dinamis.

Peran agen sebagai pelaku keadaan tampak pada kutipan "Ia hidup dari sedekah", sedangkan peran sebagai pelaku persepsi terlihat pada kutipan "Aku melihat mata Kakek berlinang". Adapun pelaku tindakan mental tampak pada kutipan "Aku mengumpati Ajo Sidi", dan pelaku tindakan religius terlihat pada kutipan "Haji Saleh menyembah Tuhan". (Feby Indriani Arifin, 2020)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran semantis agen dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis dengan menggunakan pendekatan linguistik fungsional, dapat disimpulkan bahwa peran semantis agen memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun makna, alur, dan penyampaian pesan dalam cerita. Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan 20 data yang mengandung peran semantis agen. Peran tersebut direalisasikan dalam berbagai bentuk, yaitu sebagai pelaku tindakan, pelaku tindakan verbal, pelaku keadaan, pelaku persepsi, pelaku tindakan mental, dan pelaku tindakan religius. Variasi tersebut menunjukkan bahwa agen tidak hanya berfungsi sebagai pelaku yang melakukan tindakan fisik, tetapi juga sebagai pelaku yang mengalami keadaan, melakukan aktivitas mental, menyampaikan ujaran, serta menjalankan aktivitas keagamaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaku tindakan verbal merupakan bentuk peran semantis agen yang paling dominan. Dominasi tersebut tampak melalui berbagai dialog antartokoh, seperti kegiatan bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Hal ini membuktikan bahwa A.A. Navis memanfaatkan dialog sebagai sarana utama dalam membangun karakter tokoh, mengembangkan konflik, serta menyampaikan kritik sosial dan keagamaan kepada pembaca. Selain itu, tokoh Kakek menjadi agen yang paling dominan karena sebagian

besar peristiwa dalam cerita berpusat pada tindakan, pengalaman, dan interaksi yang dilakukannya. Keberadaan tokoh Kakek tidak hanya menggerakkan jalannya cerita, tetapi juga menjadi media penyampaian nilai-nilai moral, religius, dan kritik terhadap kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa analisis peran semantis agen melalui pendekatan linguistik fungsional mampu menjelaskan hubungan antara predikat, partisipan, dan makna yang terkandung dalam suatu teks sastra. Kajian ini juga memperlihatkan bahwa pilihan verba dan tindakan tokoh memiliki kontribusi yang besar dalam membangun struktur cerita serta menyampaikan amanat pengarang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian semantik dan linguistik fungsional, khususnya dalam analisis karya sastra Indonesia, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran semantis pada objek sastra maupun wacana kebahasaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

(Adolf Hualai, 2017: 7 dan Gorys Keraf, 1994: 3). (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. *1*(2), 1–10.

Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*.

Dewi, Sarwono, & Agustina, 2019). (2010). *No Title*. (3), 174–178.

Dr. Burhan Nurgiyantoro, M. P. (2009). Theory of Fiction Analysis (Teori Pengkajian Fiksi). In *Gadjah Mada University Press*.

Feby Indriani Arifin. (2020). *KATEGORI DAN PERAN SEMANTIS VERBA DALAM TEKS BERITA PENDIDIKAN*.

Herpindo,Asri wijayanti,Irsyadi Shalima, R. N. (2022). *Kategori , fungsi , dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbasis rule dan probability (Categories , functions , and roles of Indonesian syntax using rule and probability based PoS konkret pada kategori sintaksis . Kasus seperti ini di*. *8*(1), 51–65.

Mahadewi et al., 2025. (2025). *Nilai religius dan kritik sosial-keagamaan dalam cerpen “robohnya surau kami” karya a.a. navis dengan pendekatan hermeneutika*. *15*, 327–335.

Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Harva Creative.

Peran Semantis Argumen pada Klausa Verbal Bahasa Haruku. (2023). *Peran Semantis Argumen pada Klausa Verbal Bahasa Haruku*. (September), 31–40.

Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020. (n.d.). Retrieved

https://jurnal.uns.ac.id/prosidings emantiks

Rajeg. (2023). *PENONJOLAN PERAN SEMANTIS DAN KONSTRUKSI GRAMATIKAL PASANGAN VERBA - I DAN - KAN : KAJIAN GRAMATIKA KONSTRUKSIONAL BERBASIS KORPUS ATAS MENAWARI / MENAWARKAN*. (2), 187–205.

Siti Rahajeng NH. (2024). *Peran semantis klausa verbal dalam bahasa sasak*. *9*(1967), 414–422.

(Sudaryanto, 2015. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis* (Vol. 64). Duta Wacana University Press.